

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional sehingga pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan pertanian perlu mendapat perhatian. Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang menjanjikan untuk peningkatan devisa dan peningkatan kesejahteraan rakyat, BPS Indonesia (2019) dilihat dari Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, tanaman pangan mencapai Rp.449.822,3 Miliar.

Padi adalah salah satu komoditi pangan utama Indonesia, karena hasil olahannya berupa beras yang merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Tingkat produksi maupun konsumsi padi selalu menempati urutan pertama diantara komoditas tanaman pangan lainnya. Selama ini andalan produksi padi nasional berfokus pada lahan sawah. PDSIP (2015) menyebutkan Indonesia memiliki 36,82 juta ha lahan pertanian dengan lahan sawah seluas 8,11 juta ha.

Sesuai hakekat pembangunan pertanian, pemerintah Indonesia berupaya melakukan perubahan dalam penerapan teknologi pada usahatani padi sawah baik teknologi pra panen maupun pasca panen. Namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak hambatan dan masalah yang dihadapi dilapangan (Wangke *et al.*, 2011). Salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah, oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam

usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. (Mosher, 1984).

Luas panen padi sawah di Provinsi Maluku Utara mencapai 10.343 ha dengan jumlah produksi 35.360 Ton (BPS Indonesia, 2019). Terdapat tiga kabupaten dengan luas panen dan produktivitas padi sawah tertinggi di Provinsi Maluku Utara berdasarkan data BPS Maluku Utara (2018) yaitu Kabupaten Halmahera Timur dengan luas panen 5.559 ha dan produksi 17.925 Ton, diikuti Kabupaten Halmahera Utara dengan luas panen 2.354 ha dan produksi 9.121 Ton, serta Kabupaten Halmahera Selatan dengan luas lahan 746 ha dan produksi 2.825 Ton.

Kabupaten Halmahera Timur memiliki masyarakat yang sebagian besarnya bekerja disektor pertanian yang tersebar disepuluh kecamatan. Setiap daerah memiliki karakteristik pertanian yang berbeda-beda sehingga hasil pertanian bervariasi. Terdapat tiga kecamatan penghasil komoditi padi sawah tertinggi di Kabupaten Halmahera Timur berdasarkan data dari BPS Kabupaten Halmahera Timur (2018), luas panen dan produksi padi sawah tertinggi berada di Kecamatan Wasile Timur dengan luas panen 3.178 ha dan produksi 16.048 Ton, diikuti Kecamatan Wasile dengan luas panen 2.586 ha dan Produksi 13.059 Ton, dan Kecamatan Maba Tengah dengan luas panen 580 ha dan produksi 2.334 Ton. Untuk dapat meningkatkan produksi padi tidak bisa lepas dari peranan teknologi yang dapat membantu dalam kegiatan usahatani padi sawah, sehingga sangat

perlu peranan pemerintah dan penyuluh untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan teknologi pertanian pada usahatani padi sawah untuk meningkatkan pendapatan petani. Akan tetapi, kembali lagi kepada diri petani masing-masing untuk memilih dan mengambil keputusan dalam menjalankan usahatannya, apakah akan menerapkan teknologi atau menjalankan usahatannya secara konvensional.

Dalam pengelolaan usahatani padi sawah agar memperoleh produktivitas yang tinggi diperlukan teknologi tepat guna yang dapat membantu petani dalam kegiatan produksinya. Teknologi yang telah diadopsi oleh petani di Kecamatan Wasile Timur meliputi penggunaan *hand tractor* (kegiatan pengolahan tanah), sistem tanam legowo (kegiatan penanaman), penggunaan pupuk urea dan NPK (kegiatan pemupukan), penggunaan pestisida (pengendalian hama) dan *combine harvester* (kegiatan pemanenan). Dengan adanya penerapan teknologi oleh petani tentunya dapat menekan peningkatan hasil produksi yang dimana banyaknya hasil produksi yang diperoleh petani akan berdampak pada pendapatan petani. Namun belum diketahui sejauh mana petani dalam menerapkan teknologi dalam usahatani padi sawah sehingga meningkatkan pendapatan melalui hasil produksi yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Pengaruh Penerapan Teknologi Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penerapan teknologi usahatani padi sawah di Kecamatan Wasile Timur?
2. Apakah penerapan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Padi Sawah di Kecamatan Wasile Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat penerapan teknologi usahatani padi sawah di Kecamatan Wasile Timur.
2. Mengetahui pengaruh penerapan teknologi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Wasile Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani padi sawah tentang usahatani padi yang lebih baik dan menguntungkan.
2. Informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah khususnya Dinas Pertanian Provinsi Maluku Utara dalam mengambil kebijakan pengembangan usahatani padi sawah.
3. Pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian usahatani padi sawah.